

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prospek baik dalam perkembangan ekonomi, hal ini dapat terlihat dengan semakin banyaknya lembaga keuangan bank dan bukan bank yang berkembang dengan baik. Pengembangan lembaga keuangan di Indonesia juga ditandai dengan adanya diversifikasi produk keuangan, yaitu bermunculnya lembaga pembiayaan bukan bank atau bisa disebut *multi finance* yang dapat dijadikan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Perusahaan *multi finance* merupakan perusahaan yang aktivitasnya bergerak dalam penyediaan dana atau barang modal yang dibutuhkan oleh konsumen dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. *Multifinance* merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi. Perluasan *multi finance* atau lembaga pembiayaan didukung oleh pemerintah dengan terbitnya Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988. Didalam Keputusan Presiden tersebut terdapat landasan operasional yang jelas. Adapun beberapa jenis usaha lembaga pembiayaan diantaranya sewa guna usaha (*leasing*), modal ventura (*ventura*

capital), kartu plastik, anjak piutang (*factoring*), pembiayaan konsumen (*consumers finance*) dan perdagangan surat berharga.¹

Salah satu lembaga pembiayaan bukan bank yang menjadi objek penelitian ini adalah pembiayaan sewa guna usaha atau yang disebut dengan *Leasing*. Pembiayaan Sewa Guna Usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal yang disediakan oleh perusahaan *leasing* atau yang istilahnya disebut *lessor* dengan pembayaran secara berkala sesuai yang telah disepakati oleh *lessor* dan perusahaan yang menggunakan barang modal tersebut yang istilahnya disebut *lease*. Didalam perjanjian *leasing* tidak hanya sebatas suatu kontrak atau persetujuan sewa saja yang obyeknya berupa barang modal, namun pihak *lessee* memiliki hak pilihan harga berdasarkan nilai sisa, karena dalam *leasing* terdapat hak beli dan terdapat sewa menyewa biasa dengan jangka waktu tertentu sesuai yang telah disepakati bersama.

Sewa guna usaha sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991 adalah “Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Selanjutnya yang dimaksud dengan *finance lease* adalah kegiatan sewa guna usaha dimana *lessee* pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati.

¹ Ade Arthesa & Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT Indeks 2006), hlm. 248

Sebaliknya *operating lease* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.

Sewa Guna Usaha (*leasing*) ini dapat dilakukan berdasarkan ketentuan Syari'ah. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah mengeluarkan dua peraturan penting untuk hal ini, yaitu Keputusan Ketua Bapepam- LK Nomor: PER- 03/BL/2007 tentang Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syari'ah, dan Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor: PER- 04/BL/2007 tentang Akad-akad yang digunakan Dalam Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syari'ah.

Salah satu perusahaan pembiayaan sewa guna usaha (*leasing*) berdasarkan prinsip Syari'ah adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance atau Adira Finance yang berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Pada tahun 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip Syari'ah, demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan *durables* bagi konsumennya.²

² Editor, "Sekilas Perusahaan Adira", dalam <https://adira.co.id/sekilas-adira-finance/>. diakses tanggal 30 Oktober 2018

PT. Adira Dinamika Multi Finance Unit Syar'iah dipilih sebagai objek penelitian ini karena Adira merupakan *leading* dari perusahaan pembiayaan yang sudah terkemuka dan dekat dengan masyarakat, karena segmen konsumennya ialah masyarakat ekonomi menengah kebawah sampai ekonomi teratas, selain itu Adira Finance sudah memiliki cabang diberbagai daerah dan kini Adira Finance hadir dengan produk pembiayaan berbasis syari'ah guna meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan bukan bank yang semakin maju dan diikuti dengan semakin ketatnya persaingan antar lembaga sejenis mengakibatkan persaingan usaha menjadi berat dan kompetitif. Oleh sebab itu lembaga tersebut harus lebih mempersiapkan, merencanakan dan mengendalikan perusahaan untuk dapat bersaing secara kompetitif di pasaran dan memerlukan sejumlah biaya yang menjadi beban perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan agar mencapai tujuan perusahaan.

Pada umumnya biaya merupakan pengorbanan pengeluaran ekonomis pada masa sekarang, namun jika biaya sudah berlalu dan sudah dirasakan manfaatnya maka biaya tersebut disebut dengan beban. Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan dan diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil. Dengan kata lain, beban adalah harga pokok (*cost*) yang

telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Beban merupakan pengurang pendapatan (*revenue*) untuk memperoleh hasil atau laba.³

Pembiayaan sewa guna usaha (*leasing*) termasuk kedalam perusahaan jasa yang hanya memiliki satu jenis beban yaitu beban usaha atau disebut juga sebagai beban operasional. Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar kegiatan usaha pokok atau operasional perusahaan. Disamping itu, biaya operasional juga bisa didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan.⁴

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Unit Syari'ah terdapat beban operasional perusahaan diantaranya beban pemasaran serta beban umum dan administrasi. Beban pemasaran merupakan biaya yang timbul untuk memasarkan produk perusahaan, beban ini akan semakin meningkat dengan ketatnya persaingan dan perluasan perusahaan. Beban pemasaran digunakan untuk menampung keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menjual dan men-distribusikan barang atau jasa dagangannya hingga sampai ke tangan konsumen. Dengan meningkatnya beban pemasaran diharapkan dapat mendorong meningkatnya jumlah laba perusahaan.

Beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan administrasi dan operasi umum, seperti beban perlengkapan

³ M. Nafarin, *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2004), hlm. 451

⁴ Henry, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 204.

kantor dan beban penyusutan peralatan kantor.⁵ Aktivitas ini bermanfaat untuk fungsi produksi dan fungsi pemasaran, akan tetapi manfaatnya tidak terlihat atau tidak dirasakan secara langsung oleh fungsi produksi maupun fungsi pemasaran.

Beban usaha atau beban operasional merupakan beban yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan guna menjaga roda perekonomian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Laba adalah selisih lebih dari pendapatan dikurangi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memperoleh pendapatan selama periode tertentu. Pada umumnya laba yang diperoleh digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen suatu perusahaan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah beban, beban adalah aliran keluar (penggunaan aktiva) atau kenaikan kewajiban dalam aktivitas operasi. Penghasilan yang didapat adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.⁶ Beban pemasaran serta beban umum dan administrasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh pihak perusahaan pembiayaan sewa guna usaha (*leasing*). Setiap pengeluaran atas beban ini akan berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan, sebab laba perusahaan merupakan selisih dari pendapatan yang dikurangi dengan beban. Adapun teori laba menurut Sofyan Syafri Harahap, dimana laba adalah pendapatan antara realisasi penghasilan yang berasal dari

⁵ Henry, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 204

⁶ Acep Faizal R, *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih di PT Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi: UIN Bandung, 2017), hlm. 40

transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu pada periode tertentu.⁷

Pengaruh beban terhadap laba dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Di dalam laporan laba rugi, beban digunakan sebagai pengurang pendapatan.⁸ Artinya tinggi rendahnya laba dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan *leasing*, serta dipengaruhi oleh beban yang dikeluarkan. Semakin tinggi beban yang dikeluarkan maka laba yang didapat akan menurun, begitupun sebaliknya. Dari teori tersebut peneliti akan membandingkan dengan data keuangan dari PT Adira Dinamika Multi Finance Unit Syari'ah, berikut ini tabel data perbandingan keuangan dari tahun 2012 – 2017.

Tabel 1.1
Data Perbandingan Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Tahun 2012-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Beban Pemasaran		Beban Umum dan Administrasi		Laba Tahun Berjalan	
2011	110.599		1.193.106		1.583.321	
2012	200.111	↑	767.019	↓	1.418.638	↓
2013	176.647	↓	778.136	↑	1.7072.05	↑
2014	230.419	↑	880.440	↑	792.165	↓
2015	282.506	↑	928.082	↑	664.836	↓
2016	271.435	↓	1.062.230	↑	1.009.351	↑
2017	437.901	↑	1.106.800	↑	1.409.150	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Unit Syari'ah (<https://adira.co.id/laporan-keuangan/>).

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 298

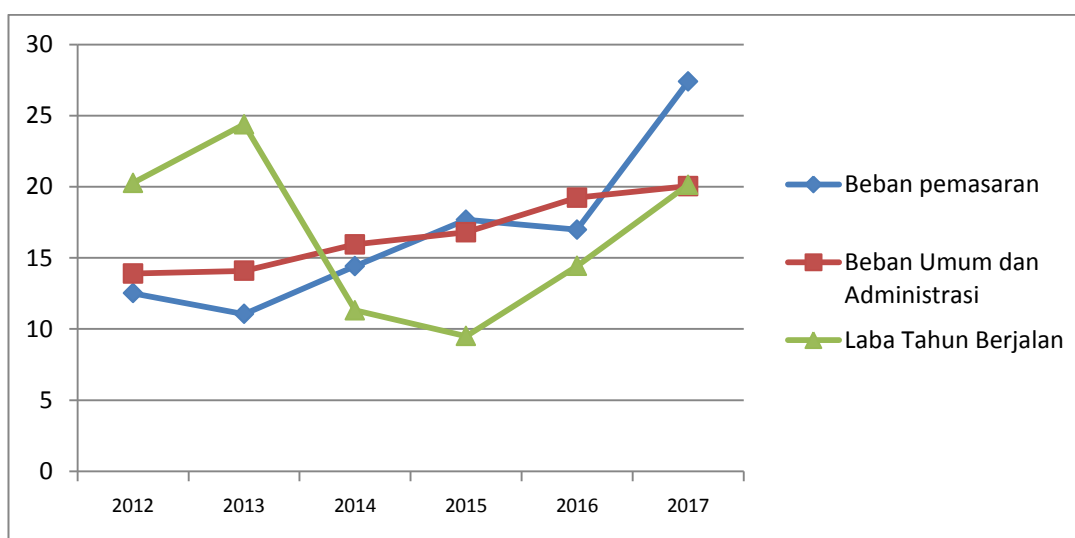
⁸ R.A. Supriono, *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 186

Mengacu kepada tabel 1.1 terdapat pada beberapa tahun tingkat beban pemasaran yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan *leasing* meningkatkan aktivitas memasarkan produknya. Sehingga semakin banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan, dengan demikian beban yang dikeluarkan sebagai administrasi dan umum akan meningkat. Semakin kecil beban yang dikeluarkan maka semakin besar laba yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Pada laporan keuangan terlihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Naik turunnya besaran jumlah beban pemasaran dapat dilihat mulai dari tahun 2012 beban pemasaran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya Rp. 110599 menjadi Rp. 201111 namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp.176647, lalu pada tahun 2014 sampai 2015 beban pemasaran mengalami kenaikan kembali dari Rp. 230419 menjadi Rp. 282506, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 271435 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 437901.

Terjadi peningkatan dan penurunan Pada beban Umum dan Administrasi. Pada tahun tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp. 767019 dan pada tahun 2013 sampai 2017 terus mengalami kenaikan sebesar Rp. 778136 menjadi Rp. 1106800. Sedangkan laba tahun berjalan mengalami peningkatan Pada tahun 2008 sampai 2011 sebesar Rp. 1020233 menjadi Rp. 1583321. Pada tahun 2012 laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar Rp. 1418638 tetapi pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1707205. Tahun berikutnya laba tahun berjalan justru mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp. 792165 dan Rp. 664836. Selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017 mengalami

kenaikan kembali sebesar Rp. 1009351 dan Rp. 1409150. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Perbandingan Tingkat Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan PT. Adira Dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perkembangan dari beban pemasaran, beban umum dan administrasi dan laba tahun berjalan mengalami fluktuatif. Beberapa permasalahan terjadi di tahun tertentu. Seperti pada tahun 2012 Beban pemasaran mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan beban umum dan administrasi mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan laba tahun berjalan. Lalu pada tahun 2013 beban pemasaran mengalami penurunan sedangkan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan laba tahun berjalan. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan, bahwa besarnya beban akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Tahun 2014 dan 2015 beban pemasaran dan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan yang diikuti oleh penurunan laba tahun berjalan, hal ini sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di atas. Namun pada tahun 2016 dan 2017 beban pemasaran dan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan yang diikuti oleh kenaikan laba tahun berjalan. Dalam teori, jika beban mengalami penurunan maka laba tahun berjalan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika beban mengalami kenaikan maka laba tahun berjalan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017.*

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas bahwa Beban pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi berpengaruh terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah. Maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa Besar pengaruh Beban Pemasaran secara parsial terhadap Laba Tahun Berjalan di PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017?
2. Seberapa Besar pengaruh Beban Umum dan Administrasi secara parsial terhadap terhadap Laba Tahun Berjalan di PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017?

3. Seberapa Besar pengaruh Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi secara simultan terhadap Laba Tahun Berjalan di PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang tercantum maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pemasaran secara parsial terhadap Laba Tahun Berjalan di PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Umum dan Administrasi secara parsial terhadap Laba Tahun Berjalan di PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017;
3. Untuk mengetahui jumlah pengaruh Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi secara simultan terhadap Laba Tahun Berjalan di PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah Periode 2012-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktik, seperti peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT. Adira dinamika Multi Finance Unit Syari'ah;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori Beban Pemasaran dan Beban Umum dan Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi praktisi lembaga pembiayaan *leasing* menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian beban yang dikeluarkan serta pengaruhnya terhadap Laba tahun berjalan;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan pembiayaan sewa guna usaha (*leasing*) ;
 - c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting serta menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.